



**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENUMBUHKAN RASA  
PERCAYA DIRI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI  
MTS AL-WASLIYAH TEMBUNG**

**SKRIPSI**

***Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan***

Oleh:

**SUPIAH**  
**33.16.1.012**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENUMBUHKAN RASA  
PERCAYA DIRI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI  
MTS AL-WASLIYAH TEMBUNG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

**OLEH:**

**SUPIAH**  
**NIM. 33.16.1.012**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Tarmizi Situmorang, M.Pd**  
**NIP. 195510101988031002**  
**198012122009121001**

**Dr. Akmal Walad Ahkas, MA**  
**NIP.**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN**

2020

## ABSTRAK

**Nama** : Supiah  
**Nim** : 33.16.1.012  
**Fak/Jur** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /  
Bimbingan Konseling Islam



**Pembimbing I** : Dr. H. Tarmizi Situmorang, M.Pd

**Pembimbing II** : Dr. Akmal Walad Ahkas, MA

**Judul** : Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan  
Rasa Percaya Diri Siswa melalui Layanan Bimbingan  
Kelompok di MTs Al-Wasliyah Tembung

---

**Kata kunci** : *Percaya Diri, Upaya Guru BK, Layanan Bimbingan kelompok*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, (1) bentuk-bentuk rasa percaya diri siswa di MTs Al-Wasliyah Tembung, (2) pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTs Al-Wasliyah Tembung, dan (3) upaya guru BK dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MTs Al-Wasliyah Tembung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berbentuk deskriptif yang menghasilkan uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para partisipan dan juga subjek penelitian yang dapat diamati. Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu data primer dan sekunder. Instrumen penggunaan data ini menggunakan alat penggunaan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan (1) bentuk-bentuk rasa percaya diri siswa sudah baik hal ini dilihat dari keaktifan bertanya ketika di dalam kelas, (2) pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sudah baik, meskipun jam untuk BK ditiadakan tetapi guru BK pandai memanfaatkan jam kosong untuk memberikan layanan bimbingan kelompok, dan (3) upaya guru BK tetap memberikan layanan bimbingan kelompok dengan baik dan membimbing siswa untuk tetap percaya diri.

Mengetahui,

**Pembimbing skripsi I**

**Dr. H. Tarmizi Situmorang, M.Pd**

NIP. 195510101988031002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan karunia, nikmat, rahmat, petunjuk dan bimbingan yang diberikan-Nya, sehingga merasa lebih mudah menulis atau menyusun skripsi yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok di MTs Al-Wasliyah Tembung” untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Prodi Bimbingan Konseling Islam .

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada *uswatun hasanah* Muhammad Saw., yang telah berjuang semaksimal mungkin untuk membentangkan agama Islam sebagai pedoman dan pandangan hidup manusia. Semoga kiranya penulis menjadi umat yang senantiasa meneladani kehidupan beliau dan mendapatkan syafa’atnya di akhir kelak. *Amin.*

Dalam penulisan skripsi ini, sesungguhnya penulis banyak mengalami kesulitan, baik mengenai buku-buku referensi maupun dari segi penulisan. Akan tetapi dengan izin Allah Ta’ala dan dengan niat yang ikhlas diiringi dengan kesungguhan usaha penulis juga bantuan dari berbagai pihak yang selalu mendukung baik materi maupun motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) yaitu bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag.**
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), yaitu bapak **Dr. Amiruddin Siahhan, M.Pd.**
3. Ibunda **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si**, selaku Ketua Prodi Bimbingan

Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Segenap dosen dan staff Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. H. Tarmizi Situmorang, M.Pd** selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak **Dr. Akmal Walad Ahkas, MA** selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulisan sampai penyusunan skripsi ini.
7. Bapak **Muhammad Yunus, S.Ag** selaku kepala Madrasah Al-Wasliyah Tembung dan staf guru serta guru bimbingan konseling **Ibu Elsa Fazira, S.Pd** yang telah membantu dalam penelitian untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Yang tercinta dan paling istimewa dalam hidup penulis adalah Ayahanda **Sabri M. Yus** dan Ibunda **Darwisyah** karena berkat beliaulah skripsi ini dapat diselesaikan dan berkat kasih sayang dan pengorbanan yang tak terhingga serta doa, dukungan, dan nasehat yang mereka suguhkan kepada saya sehingga skripsi ini secepatnya saya selesaikan.
9. Yang teristimewa untuk abang-abang dan kakak-kakak saya, yang selalu mensupport sampai sejauh ini sehingga saya bisa sampai ketitik ini.
10. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan ku Mahasiswa stambuk "2016" BKI 5 yang telah memberikan dukungan serta motivasi dalam pembuatan skripsi ini, semoga kita dapat membangun negeri ini dan menuju pada kesuksesan dunia dan akhirat.
11. Sahabat-sahabat geng BODREX: Dina, Ayu, Tika, Rasimah,

Asmidar, Fatimah, Dwi, Fitrya, Dini, Masitoh, Ivo, dan Mifta yang selalu memotivasi saya dalam penyusunan skripsi ini.

12. Sahabat tiga dara **Dwi Kasih** dan **Fitria Umami** yang selalu memberikan support dalam pengerjaan skripsi dan saling bekerja sama dalam penyusunan skripsi.
13. Sahabat sedari SMP **Nurmalia** dan **Melly Zahara** yang selalu memberi semangat dan ingin saya untuk cepat-cepat wisuda.
14. Kepada **KKN Kelompok 62** yang telah memberikan dukungan penuh kepada saya.
15. Kepada Bang Aidil yang telah membantu saya menyusun skripsi sehingga skripsi saya tersusun rapi.

Medan, Agustus  
2020

Penulis

Supiah

NIM : 33.16.1.012

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Guru Bimbingan Konseling.....	7
a. Pengertian Guru Bimbingan Konseling.....	7
b. Karakteristik Guru Bimbingan Konseling.....	9
c. Tugas Guru Bimbingan Konseling.....	11

d. Peran Guru Bimbingan Konseling.....	12
2. Percaya Diri.....	13
a. Pengertian Percaya Diri.....	13
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri.....	16
c. Ciri-ciri orang yang Percaya Diri dan Tidak Percaya Diri.....	18
d. Rendahnya Tingkat Rasa Percaya Diri.....	20
3. Layanan Bimbingan Kelompok.....	21
a. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	21
b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	22
c. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	24
d. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok.....	26
B. Penelitian Relevan.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Lokasi Penelitian.....	30
B. Jenis Penelitian .....	30
C. Sumber Data.....	31
D. Instrumen Penggunaan Data.....	32
E. Analisis Data.....	33
F. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data.....	35
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Temuan Khusus.....	37
1. Sejarah berdirinya Madrasah Al-Wasliyah Tembung.....	37
2. Profil MTs Al-Wasliyah Tembung.....	38
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Wasliyah Tembung.....	39

4. Struktur Organisasi MTs Al-Wasliyah Tembung.....	42
5. Sumber Daya MTs Al-Wasliyah Tembung.....	46
B. Temuan Khusus.....	55
1. Bentuk-bentuk Rasa Percaya Diri Siswa di MTs Al-Wasliyah Tembung.....	55
2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di MTs Al-Wasliyah Tembung.....	57
3. Upaya Guru BK dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok di MTs Al-Wasliyah Tembung.....	59
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Observasi.....	72
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara.....	74
Lampiran 3 : Dokumentasi.....	78



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Melihat perkembangan zaman modern saat ini, menimbulkan perubahan dan kemajuan dari berbagai aspek kehidupan masyarakat. Salah satunya remaja akan menghadapi berbagai masalah seperti penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah.

Setiap individu cenderung mengharapkan dirinya berkembang dan dapat menjadi lebih baik. Perkembangan potensi individu tidak terwujud begitu saja apabila tidak diupayakan dan seberapa jauh individu tersebut mengupayakannya. Hampir semua orang pernah mengalami tidak percaya diri, hal ini tentunya sangat menghambat perkembangan peserta didik. Rasa kurang percaya diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa yang tak yakin diiringi dengan dada berdebar-debar kencang.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, di dalam UU RI No. 20 dipaparkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu / kelompok tertentu melalui kegiatan pengajaran dan/ atau pelatihan, yang berlangsung sepanjang hidup di berbagai lingkungan belajar dalam rangka mempersiapkan manusia agar dapat memainkan peran secara tepat. <sup>1</sup>

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berfungsi untuk mendorong individu dalam meraih kesuksesan yang terbentuk melalui proses belajar individu dalam interaksinya dengan lingkungannya. Kepercayaan diri didefinisikan sebagai suatu keyakinan individu untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Individu yang mempunyai rasa percaya diri adalah individu yang mampu bekerja secara efektif, dapat melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab.

Menurut Prayitno dalam Tarmizi “layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri”. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial. <sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Nanang Purwanto, 2014, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 23

<sup>2</sup>Tarmizi, 2018, *Bimbingan Konseling Islam*, Medan: Perdana Publishing, h.

Menurut Prayitno bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/ atau pemecahan masalah individu yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Dalam bimbingan dan konseling dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.<sup>3</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan untuk menyelesaikan masalah-masalah umum yang terjadi pada setiap individu. Di dalam bimbingan kelompok tentunya dapat memanfaatkan dinamika tersebut untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan konseling.

Upaya guru bimbingan konseling adalah usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan bimbingan konseling dimana seorang konselor harus menerapkan layanan apa yang dibutuhkan oleh siswa yang bermasalah tersebut.

Berdasarkan wawancara terhadap guru bimbingan konseling yaitu Elsa Fazira S.Pd di MTs Al-Wasliyah Tembung, yang beralamat di jalan Besar Tembung, No. 78 Lingkungan. IV Desa Tembung, pada tanggal 03 maret 2020 pada pukul 10.30 WIB diperoleh informasi bahwa ada beberapa siswa yang kurang percaya diri contohnya: sulit mengemukakan pendapat, tidak mau bertanya saat guru memberikan

peluang untuk bertanya, malu berteman karena ekonomi keluarga yang rendah serta ada siswa yang malu bergaul karena bentuk fisik.

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan juga dari hasil studi lapangan peneliti terhadap peserta didik di MTs Al-Wasliyah Tembung terlihat ada beberapa siswa tidak mau bertanya apabila dikasih kesempatan untuk bertanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada peserta didik sangat minim, hal ini dikarenakan jam untuk guru bimbingan konseling ditiadakan. Guru bimbingan konseling hanya memberikan layanan bimbingan kelompok beberapa kali saja karena jam untuk guru bimbingan konseling ditiadakan. Oleh karena itu penulis sangat tertarik mengangkat masalah ini untuk dijadikan perhatian oleh guru, dan pihak-pihak lain yang memiliki tanggung jawab penuh bagi perkembangan peserta didik. Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti masalah **“Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di MTs Al-Wasliyah Tembung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru bimbingan konseling

2. Layanan bimbingan kelompok
3. Rasa percaya diri yang rendah
4. Malu mengemukakan pendapat
5. Malu bersosialisasi dengan teman sebaya
6. Tidak mau bertanya kepada guru apabila dikasih kesempatan bertanya.
7. Malu karena keadaan fisik yang kurang menarik

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk rasa percaya diri siswa di MTs Al-Wasliyah Tembung?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa di MTs Al-Wasliyah Tembung?
3. Bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa di MTs Al-Wasliyah Tembung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk rasa percaya diri siswa di MTs Al-Wasliyah Tembung
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa di MTs Al-Wasliyah Tembung
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa di MTs Al-Wasliyah Tembung

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian menyimpulkan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemikiran khususnya dalam bidang bimbingan konseling mengenai upaya guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa yang rendah.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Jurusan Bimbingan Konseling**

Sebagai bahan referensi guru bimbingan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

**b. Bagi Guru**

Secara praktik, penelitian ini dapat memberi masukan yang berguna bagi jurusan bimbingan konseling dalam menggunakan layanan bimbingan kelompok, khususnya dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa yang rendah.

**c. Bagi Siswa**

Secara praktik siswa tahu bagaimana caranya untuk menumbuhkan rasa percaya diri.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Guru Bimbingan Konseling

###### a. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Konselor dalam istilah bahasa Inggris *counselor* atau *helper* merupakan petugas khusus yang berkualifikasi dalam bidang konseling (*counseling*). Dalam konsep *counseling for all*, di dalamnya terdapat kegiatan bimbingan (*guidance*). Kata *counselor* tidak dapat dipisahkan dari kata *helping*. *Counselor* menunjuk orangnya, sedangkan *helping* menunjuk pada profesinya atau bidang garapannya. Jadi konselor adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling ia sebagai tenaga profesional.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 6 disebutkan bahwa konselor sebagai pendidik yang merupakan salah satu tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>4</sup>

Menurut Lasmana dalam Lubis “konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien”. Selain

---

<sup>4</sup>Hartono dan Boy Soedarmadji, 2012, *Psikologi Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana Prenada media Group, h. 50

itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.

Dalam melakukan proses konseling, seorang konselor harus dapat menerima kondisi klien apa adanya. Konselor harus dapat menciptakan suasana yang kondusif saat proses konseling berlangsung. Posisi konselor sebagai pihak yang membantu, menempatkannya pada posisi yang benar-benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang dihadapi klien.<sup>5</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah tenaga profesi yang berkualifikasi dari S1 Bimbingan Konseling, oleh sebab itu sebagai seorang guru pembimbing harus menguasai segala bidang layanan, karena guru pembimbing adalah sebagai tenaga profesional yang tugasnya untuk membantu permasalahan yang dihadapi klien.

Berdasarkan firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 125 yaitu:

---

<sup>5</sup> Namora Lumongga Lubis, 2011, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, h. 21-22

*Artinya :“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>6</sup>*

Dari pemaparan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru bimbingan konseling harus membantu siswa yang bermasalah dan bertanggung jawab penuh untuk menyelesaikan masalah siswa dengan cara yang baik.

### **b. Karakteristik Guru Bimbingan Konseling**

Menurut Roger dalam Lumongga menyebutkan ada tiga karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang konselor, yaitu *congruence, unconditional positive regard, dan empathy*.

#### *1. Congruence*

Menurut pandangan Roger dalam Lumongga, “seorang konselor haruslah terintegrasi dan kongruen”. Pengertiannya di sini adalah seorang konselor terlebih dahulu harus memahami dirinya sendiri. Antara pikiran, perasaan, dan pengalamannya harus serasi. Konselor harus sungguh-sungguh menjadi dirinya sendiri, tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.

---

<sup>6</sup>Kementerian Agama RI, 2007, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadis Sahih*, Bandung: Sygma, h. 281

## 2. *Unconditional positive regard*

Konselor harus dapat menerima/respek kepada klien walaupun dengan keadaan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Setiap individu menjalani kehidupannya dengan membawa segala nilai-nilai dan kebutuhan yang dimilikinya. Rogers dalam Lumongga mengatakan bahwa setiap manusia memiliki tendensi untuk mengaktualisasikan dirinya ke arah yang lebih baik. Untuk itulah, konselor harus memberikan kepercayaan kepada klien untuk mengembangkan diri mereka.

## 3. *Empathy*

*Empathy* di sini maksudnya adalah memahami orang lain dari sudut kerangka berpikirnya. Selain itu empati yang dirasakan juga harus ditunjukkan. Konselor harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri tetapi tidak boleh ikut terlarut di dalam nilai-nilai klien. Selain itu Rogers dalam Lumongga mengartikan empati sebagai kemampuan yang dapat merasakan dunia pribadi klien tanpa kehilangan kesadaran diri. Ia menyebutkan komponen yang terdapat dalam empati meliputi: penghargaan positif (*positive regard*), rasa hormat (*respect*), kehangatan (*warmth*), kekonkretan (*concreteness*), kesiapan/kesegaran (*immediacy*), konfrontasi (*confrontation*), dan keaslian (*congruence/genuineness*).<sup>7</sup>

Jadi dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>7</sup>Numora Lumongga, *Op.cit*, h. 22-24

karakteristik guru bimbingan konseling adalah sebagai guru bimbingan konseling harus bisa memahami dirinya terlebih dahulu dan menjadi dirinya sendiri, guru bimbingan konseling harus bisa menerima keadaan klien dan seorang guru bimbingan konseling harus bisa bersikap empati dalam proses konseling tanpa kehilangan kesadaran.

### **c. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling**

Dalam SK Menpan No. 84/1993 ditegaskan bahwa tugas pokok Guru Pembimbing adalah “menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya” (Pasal 4).

Unsur-unsur utama yang terdapat di dalam tugas pokok Guru Pembimbing meliputi:

- a) Bidang-bidang bimbingan;
- b) Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling;
- c) Jenis-jenis kegiatan pendukung bimbingan dan konseling;
- d) Tahapan pelaksanaan program bimbingan dan konseling;
- e) Jumlah siswa yang menjadi tanggung jawab Guru Pembimbing untuk memperoleh pelayanan (minimal 150 orang siswa asuh)

Setiap kegiatan bimbingan dan konseling harus mencakup

unsur-unsur tersebut di atas, yaitu bidang bimbingan dan konseling, jenis layanan atau kegiatan pendukung, dan tahapan pelaksanaannya. Dengan demikian, setiap kegiatan bimbingan dan konseling itu merupakan satu bentuk “tiga dimensi” dari sub-sub unsur “bidang-layanan/ pendukung-tahapan” itu.<sup>8</sup>

Jadi dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah sebagai pelaksana program-program untuk dijalankan sesuai dengan bidang-bidang yang diperlukan, oleh sebab itu sebagai guru pembimbing harus senantiasa mengetahui tugasnya agar setiap program dapat terlaksanakan dengan baik, karena itu adalah tanggung jawab sepenuhnya yang harus dijalankan.

#### **d. Peran Guru Bimbingan Konseling**

Keberadaan guru bimbingan dan konseling, atau konselor adalah pribadi yang memiliki pemahaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk membimbing siswa bermasalah, termasuk anggota masyarakat yang memerlukan bantuan untuk memecahkan masalah.

Guru bimbingan dan konseling, atau konselor merupakan profesi yang sedang berkembang di Indonesia, baik dalam konteks lingkungan pendidikan dan masyarakat. Kehadiran guru bimbingan dan konseling, atau konselor akan memberikan warna kehidupan yang lebih baik kepada setiap individu yang memanfaatkan layanan ini

---

<sup>8</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT Refika Aditama, 2017, h. 37

dalam menjalani kehidupannya sebagai makhluk Allah dan tugas kemanusiaannya.

Menurut Gantina dalam Syafaruddin dalam proses konseling, keberadaan konselor berperan mempertahankan tiga kondisi inti (*core condition*) yang menghadirkan iklim kondusif untuk mendorong terjadinya perubahan terapeutik dan perkembangan konseling.

Setiap guru pembimbing berkewajiban dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sekurang-kurangnya 150 orang siswa. Siswa-siswa yang berada dalam tanggung jawab Guru Pembimbing itu disebut siswa asuh bagi Guru Pembimbing yang bersangkutan.

Peran utama konselor di sekolah adalah memberikan layanan konseling, konsultasi, dan koordinasi Shertzer & Stone dalam Nursalim. Sementara itu, Barruth dan Robinson serta Gibson dan Mitchell dalam Nursalim mengemukakan beberapa peran utama konselor di sekolah, yakni sebagai konselor, konsultan, koordinator, agen perubahan, *assecor*, pengembang karier, dan agen pencegahan.<sup>9</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling adalah sebagai pelaksana layanan konseling, di mana guru bimbingan konseling bisa saja sewaktu-waktu menjadi seorang konselor, konsultan, koordinator, agen perubahan, dan lain

---

<sup>9</sup>Mochamad Nursalim, 2015, *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling*, Jakarta: Erlangga, h. 78

sebagainya. Karena konselor dapat membantu siswa dalam memahami diri, menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah, serta membuat pilihan dan merealisasikannya.

## 2. Percaya Diri

### a. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri (*self confidence*) adalah kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Orang yang percaya diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif, menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya. Orang yang tidak percaya diri ditandai dengan sikap-sikap yang cenderung melemahkan semangat hidupnya, seperti minder, pesimis, dan apatis.<sup>10</sup>

Rasa percaya diri adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri. Kepercayaan diri adalah suatu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri

---

<sup>10</sup>Agoes Dariyo, 2011, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, Bandung: PT Refika Aditama, h. 206

merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan masyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang *urgen* untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orangtua, secara individual maupun kelompok.

Menurut Willis dalam Ghufron "kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain".

Lauster dalam Ghufron mendefinisikan "kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab".

Lautser dalam Ghufron menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang sejati. Bagaimana pun kemampuan manusia terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai. tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri

seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri seseorang akan mampu mengaktualisasikan segala potensinya.<sup>11</sup>

Jadi dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah kemampuan individu dalam melakukan sesuatu tanpa terpengaruh oleh orang lain. Hal ini atas dasar keinginannya sendiri tidak ada unsur paksaan sehingga orang yang memiliki kepercayaan diri cenderung berani menerima resiko. Orang yang percaya diri tentu mampu mengaktualisasikan potensi yang ada pada dirinya.

Keinginan untuk menutup diri, selain karena konsep diri yang negatif timbul dari kurangnya kepercayaan kepada kemampuan sendiri. Orang yang tidak menyenangi dirinya merasa bahwa dirinya tidak akan mampu mengatasi persoalan. Orang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi. Ia takut orang lain akan mengejeknya atau menyalahkannya. Dalam diskusi, ia akan lebih banyak diam. Dalam pidato, ia berbicara terputah-putah.

Ketakutannya untuk melakukan komunikasi dikenal sebagai *communication apprehension*. Orang yang aprehensif dalam komunikasi, akan menarik diri dari pergaulan, berusaha sekecil mungkin berkomunikasi, paksa berkomunikasi, sering pembicaraanya tidak relevan, sebab berbicara yang relevan tentu akan mengundang

---

<sup>11</sup>M Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, 2019, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 33-34

reaksi orang lain, dan ia akan dituntut berbicara lagi.<sup>12</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang takut dalam berbicara akan membuat dirinya tidak akan berkembang, orang yang demikian pasti akan sulit bergaul dan apa yang diucapkan pasti tidak sejalan dengan pemikiran orang lain. Oleh sebab itu kita harus percaya pada diri sendiri untuk dapat mengatasi segala faktor-faktor dan situasi, bahkan mungkin frustrasi.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Percaya Diri**

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah faktor-faktor tersebut:

##### **1. Konsep diri**

Konsep diri seseorang terbentuk dari interaksi yang terjadi dalam suatu lingkungan, kemudian interaksi tersebut membentuk sebuah kepercayaan diri seseorang.

##### **2. Harga diri**

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

---

<sup>12</sup>Jalaluddin Rahmat, 2015, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 107

### 3. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

### 4. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.<sup>13</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri seseorang adalah dengan adanya konsep diri, harga diri, pengalaman serta pendidikannya, hal ini tentunya orang yang percaya diri akan mengetahui seberapa besar konsep yang ada pada dirinya, seberapa penting harga dirinya dan itu didapatkan dari pengalaman hidupnya dijenjang pendidikan.

#### **c. Ciri-ciri orang yang Percaya Diri dan Tidak Percaya Diri**

Orang yang sehat mentalnya mempunyai percaya diri (*self*

---

<sup>13</sup>Septiani Pratiwi, 2018, *Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mlati*, Yogyakarta: Skripsi, h. 23-24

*confidence*) dan kontrol diri (*self control*). Mereka dapat independen bila diperlukan dan dapat pula asertif apabila bersangkutan ingin asertif. Mereka mempunyai *internal focus control*. Mereka dapat mengontrol dirinya dengan baik.

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri memiliki ciri-ciri diantaranya adalah mempunyai sikap yang tenang dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, mempunyai potensi yang memadai, mampu menetralkan ketegangan yang muncul diberbagai situasi, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi, memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilannya, memiliki kecerdasan yang menunjang, dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, selalu beraksi positif dalam menghadapi masalah, memiliki pendidikan formal yang cukup, memiliki latar belakang keluarga yang baik.<sup>14</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang percaya diri adalah seseorang yang mempunyai sikap yang tenang dalam mengerjakan sesuatu dan mampu menetralkan ketegangan yang muncul dari berbagai situasi. Dalam hal ini orang yang percaya diri senantiasa berani mengambil resiko dan tidak akan takut menghadapi sesuatu yang baru.

Ciri-ciri orang yang tidak percaya diri adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Bimo walgito, 2010, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, h. 196

1. Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu.
2. Apabila berbicara selalu gugup
3. Tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu.
4. Sering menyendiri dari kelompok yang dianggap lebih dari dirinya.
5. Mudah putus asa
6. Cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.
7. Sering beraksi negatif dalam menghadapi masalah. Misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri yang menyebabkan rasa tidak percaya dirinya semakin buruk.<sup>15</sup>

Jadi dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang tidak percaya diri adalah orang yang tidak berani mengambil resiko misalnya dalam berbicara dia selalu gugup karena takut akan disalahkan ketika mengemukakan pendapat. Orang yang tidak percaya diri cenderung tidak berani dalam melakukan sesuatu hal dan selalu berpikiran bahwa apa yang akan dikerjakan selalu salah dimata orang lain. Sehingga menutup kemungkinan individu akan lebih sering

---

<sup>15</sup>Rina Aristiani, 2016, *Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*, Kudus: Jurnal Konseling Gusjigang, vol 2, h. 4

murung dan lebih senang berdiam diri.

#### **d. Rendahnya Tingkat Rasa Percaya Diri**

Untuk sebagian besar remaja, rendahnya rasa percaya diri hanya menyebabkan rasa tidak nyaman secara emosional yang bersifat sementara. Tetapi bagi beberapa remaja rendahnya rasa percaya diri siswa bisa menyebabkan depresi, bunuh diri, dan masalah penyesuaian diri lainnya. Tingkat keseriusan masalah tidak hanya tergantung pada rendahnya tingkat rasa percaya diri, namun juga kondisi-kondisi lainnya. Ketika tingkat percaya diri yang rendah berhubungan dengan proses perpindahan sekolah atau kehidupan keluarga yang sulit, atau dengan kejadian-kejadian yang membuat tertekan, masalah yang muncul pada remaja dapat menjadi lebih meningkat.<sup>16</sup>

Kesadaran anak untuk menghargai diri sendiri yang didukung oleh orangtua akan dapat menumbuh-kembangkan rasa percaya diri (*self-confident*). Orangtua perlu memberi perhatian khusus terhadap tingkah-tingkah laku yang mendukung pengembangan kemampuan anak. Hal ini dapat dilakukan oleh orangtua dengan cara memberi kesempatan anak untuk melakukan sesuatu yang terencana atau alamiah perilaku tanpa perencanaan (*unplanned behavior*). Kesempatan terencana (*planned change*) yaitu suatu kegiatan yang akan dilakukan oleh anak dengan tujuan untuk menumbuh-

---

<sup>16</sup>John W. Santrock, 2009, *Adolesence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, h. 339

kembangkan kemampuan tertentu pada diri anak.<sup>17</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa membuat siswa sulit berkembang, sehingga sesuatu hal yang tidak diinginkan bisa saja terjadi karena ketidakpercayaan diri siswa tersebut. Contohnya siswa bisa depresi dan sulit untuk menyesuaikan diri dimanapun dia berada. Oleh sebab itu peran orangtua sangat berguna untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

### **3. Layanan Bimbingan Kelompok**

#### **a. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok". Gadza dalam Prayitno mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.<sup>18</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan yang diberikan berdasarkan kelompok yang didalamnya terdapat dinamika kelompok oleh seorang konselor sesuai dengan kebutuhan siswa.

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu

---

<sup>17</sup>Agoes Dariyo, *Op.cit*, h. 215

<sup>18</sup>Prayitno dan Erman Amti, 2013, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, h.309

yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.<sup>19</sup>

Layanan bimbingan kelompok dimaksud suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

Di samping itu, layanan bimbingan kelompok juga membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor).<sup>20</sup> Dalam layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta

---

<sup>19</sup>Hendrianti Agustian, 2006, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitanya dengan Konsep diri*, Bandung, PT. Rafika Aditama, h. 3

<sup>20</sup>Tohirin, *Op.cit*, h.164

didik secara bersama-sama membahas topik tertentu dimana siswa yang dilayani lebih dari satu orang untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial serta untuk pengambilan keputusan.

#### **b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Setiap kegiatan memiliki tujuan, terutama dalam layanan bimbingan kelompok sebagai bagian dari bimbingan konseling kegiatan bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, fokasional, dan social. Menyatakan bahwa "tujuan bimbingan kelompok adalah menerima informasi." Senada dengan penjelasan di atas, maka tujuan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

##### 1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak obyektif, sempit serta tidak efektif.<sup>21</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan umum bimbingan kelompok adalah agar siswa mampu untuk bersosialisasi dengan temannya dan mampu mengemukakan pendapat. Dengan demikian dapat melatih siswa untuk lebih percaya diri dalam berbicara

---

<sup>21</sup>Prayitno, *Layanan L1-L9*, Padang: FIP, 2002, h. 2

didepan umum.

## 2) Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang di wujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan. Dengan diadakannya layanan bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan bimbingan kelompok akan timbul interaksi dengan anggota-anggota kelompok.<sup>22</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan khusus bimbingan kelompok adalah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa, siswa diharapkan mampu mengembangkan rasa percaya dirinya dalam mengungkapkan pendapat tanpa malu-malu.

### **c. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Munro, asas-asas yang harus dipatuhi dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok meliputi:

- 1) Asas Kerahasiaan, segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok

---

<sup>22</sup>Amti dan Marjohan, 2006, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Rineka Aditama, h.59

yang hanya boleh diketahui anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya.

- 2) Asas Kesukarelaan, kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (PK). Kesukarelaan terus-menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan perstrukturannya tentang lanana bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.<sup>23</sup>
- 3) Asas Keterbukaan, dalam pelaksanaan bimbingan sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Seorang klien harus menyampaikan segala sesuatunya tanpa menutup-nutupi masalah sehingga tercapainya tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok.
- 4) Asas Kenormatifan, asas kenormatifan adalah usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau daripada norma agama, adat, hukum, ilmu pengetahuan, maupun kebiasaan sehari-hari. Segala sesuatu yang di bahas tidak menyalahi aturan-aruran dan norma-norma

---

<sup>23</sup>Munro dkk, *Counselling: A Skill Approach*. Wellington. Menthuen Publication, 2012, h.162

yang berlaku.

- 5) Asas Kekinian, masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok harus bersifat sekarang. Maksudnya, masalah yang dibahas adalah masalah yang saat ini sedang dialami, yang mendesak, yang butuh penyelesaiannya segera.<sup>24</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa asas-asas bimbingan kelompok di dalamnya terdapat beberapa asas yang mendukung agar layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik, salah satunya asas kerahasiaan di mana saat terjadinya bimbingan kelompok diharapkan semua pembahasan dan pembicaraan tidak boleh disebar luaskan kepada siapapun dan cukup anggota kelompok saja yang mengetahuinya.

#### **d. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa fungsi. Fungsi layanan bimbingan kelompok adalah pengembangan, pencegahan, dan pengentasan.

- 1) Pengembangan. Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk mengembangkan keseluruhan potensi siswa terutama keterampilan sosialisasi dan komunikasi. Anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, pandangan ataupun pendapat terhadap permasalahan yang dibahas, dengan

---

<sup>24</sup>Prayitno, 2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, h.116

demikian anggota kelompok bisa belajar dan memperlancar komunikasi agar menjadi efektif.

- 2) Pencegahan. Melalui layanan bimbingan kelompok dimaksud untuk mencegah timbulnya permasalahan pada anggota kelompok. Pembahasan mengenai permasalahan hingga didapati penyelesaian dari masalah akan memberikan pengalaman kepada anggota kelompok dalam bertindak khususnya berkaitan dengan bidang permasalahan yang dibahas.
- 3) Pengentasan. Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok yakni untuk mengentaskan permasalahan. Semua bentuk tindakan dalam kelompok akan bermuara pada penyelesaian suatu permasalahan dengan manfaat dinamika kelompok.<sup>25</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi layanan bimbingan kelompok adalah masing-masing untuk membantu perkembangan siswa, diawali dengan pengembangan di mana siswa harus mampu bersosialisasi di dalam suatu kelompok, kemudian pencegahan dimana seorang konselor harus dapat mencegah terjadinya permasalahan di dalam kelompok dan terakhir konselor harus dapat menuntaskan permasalahan klien sampai benar-benar selesai. Jadi ketiganya sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

---

<sup>25</sup>Rosmalia, *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Peserta Didik*, Raden Intan Lampung: Bandar Lampung. 2016, h.11

Menurut Prayitno, fungsi bimbingan kelompok ada 4 yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi pemahaman, memahami hal yang esensial berkenaan dengan perkembangan dan kehidupan klien itu.
- 2) Fungsi pencegahan, mengupayakan terhindarnya individu dari akibat yang tidak menguntungkan, yaitu akibat dari hal yang berpotensi menimbulkan masalah.
- 3) Fungsi pengentasan, mengusahakan teratasinya masalah konseli sehingga masalah itu tidak lagi menjadi penghambat dalam perkembangan konseli.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, merupakan fungsi untuk mencapai.<sup>26</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan kelompok adalah siswa mampu memahami hal yang esensial mengenai pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan perkembangan yang timbul pada anggota kelompok agar permasalahan secepatnya dapat dituntaskan.

## **B. Penelitian Relevan**

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, berikut ini

---

<sup>26</sup>Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Program pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan Konseling FipUnp, 2015, h.162

dikemukakan beberapa penelitian yang relevan dan ada kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah :

1. Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi yang berjudul : Peranan Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Medan, oleh Nur Adilah, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Hasil penelitiannya adalah tingkat kepercayaan diri siswa mulai berkembang, contohnya siswa sudah berani mengemukakan pendapat.
2. Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi yang berjudul “ Peran Guru BK dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di MAN 1 Labuhan Batu Utara, oleh Henni Andriani, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Hasil penelitiannya adalah sangat baik, hal ini dibuktikan dengan diberikan layanan bimbingan kelompok siswa mulai berani mengemukakan pendapat.
3. Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Percaya Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode *Experiential Learning* pada Siswa SMP”, oleh Ruri Puspita Sari, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah tingkat percaya diri siswa dalam proses bimbingan kelompok menggunakan metode *experiential learning* dapat meningkat.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Wasliyah Tembung, yang beralamat di jalan Besar Tembung, No. 78 Lingkungan. IV Desa Tembung. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa yang rendah dan untuk mengetahui bagaimana upaya guru Bimbingan Konseling dalam menangani kasus tersebut. MTs Al-Wasliyah Tembung adalah sekolah yang akan saya teliti guru bimbingan konselingsnya.

#### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin dalam Salim dan Sahrum “penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi”. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik”<sup>27</sup>

Daymon dan Holloway dalam Tohirin mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Berfokus pada kata.

---

<sup>27</sup>Salim dan Syahrum, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, h. 41

2. Menuntut keterlibatan peneliti (partisipatif)
3. Dipengaruhi sudut pandang partisipan (orang yang menjadi sumber data)
4. Fokus penelitian yang holistik
5. Desain dan penelitiannya bersifat fleksibel.
6. Lebih mengutamakan proses daripada hasilnya
7. Menggunakan latar alami
8. Menggunakan analisis induktif baru deduktif.<sup>28</sup>

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah data yang diterima peneliti baik data yang diterima peneliti secara langsung maupun data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada.

Meleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, peneliti mendeskripsikan subjek penelitian pelaksanaan layanan informasi merupakan sasaran pengamatan atau informan pada suatu penelitian yang diadakan oleh peneliti.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Tohirin, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, h. 3

<sup>29</sup>Lexy J. Meleong, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:

Sebagai informan dalam penelitian ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder:

- a. Data Primer: Guru Bimbingan Konseling yang berperan dalam pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling dan siswa kelas VIII-3 yang dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 2 orang.
- b. Data sekunder: Data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini yang memberikan keterangan serta informasi tambahan dalam kelengkapan penelitian:
  1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab terlaksananya pendidikan di MTs Al-Wasliyah Tembung
  2. Wali Kelas VIII-3 Yang bernama Ratih Anggistia S.Pd di MTs Al-Wasliyah Tembung

#### **D. Instrumen Penggunaan Data**

1. Observasi adalah kegiatan pengamatan (secara indrawi) yang direncanakan, sistematis dan hasilnya dicatat serta dimaknai (diinterpretasikan) dalam rangka memperoleh pemahaman tentang subjek yang diamati.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung dan mencatat kejadian, sasaran pengamatan adalah guru bimbingan konseling untuk menanyakan perihal bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa yang

---

Remaja Rosdakarya, h. 6

<sup>30</sup>Susilo Rahardjo dan Gudnanto, 2017, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 47

rendah.

2. Wawancara menurut Bogdan dalam Salim adalah “percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan”.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah dengan guru Bimbingan Konseling dan peserta didik dengan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai rasa percaya diri yang rendah.
3. Dokumentasi adalah catatan kejadian atau peristiwa yang telah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Sugiono menyatakan:

Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi

---

<sup>31</sup>Salim, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 119

penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an/ ongoing activity that occurs throughout the investigative process rather than after process.* dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.<sup>32</sup>

Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data yang akan digunakan mencakup:

1. Reduksi data

- a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar tetap dapat ditelusuri data atau satuannya, berasal dari sumber mana.

2. Kategorisasi

- a. Menyusun kategori. Kategori adalah upaya memilih setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.

---

<sup>32</sup>Sugiyono, 2008, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 335-336

b. Setiap kategori diberi nama disebut label.

### 3. Sintesisasi

a. Mensintesisasikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.

b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama label lagi.

### 4. Menyusun hipotesis kerja

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pertanyaan yang proposional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substansif yaitu teori yang berasal atau masih terkait dengan data.

Berdasarkan rumusan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan penelitian, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorisasikannya.

## **F. Pemeriksaan dan Pengecekan keabsahan data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan sumber lain.

Pelaksanaan teknis dalam langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan: peneliti, sumber, metode, dan teori.

1. Triangulasi kejujuran peneliti. Perlu di ketahui bahwa sebagai manusia, peneliti seringkali sadar atau tanpa sadar melakukan tindakan-tindakan yang merusak kejujurannya ketika pengumpulan data, atau terlalu melepaskan subjektivitas bahkan kadang tanpa kontrol, ia melakukan rekaman-rekaman yang salah terhadap data di lapangan. Melihat kemungkinan-kemungkinan ini, maka perlu dilakukan triangulasi terhadap penelitian, yaitu dengan meminta bantuan peneliti lain melakukan pengecekan langsung, wawancara ulang serta merekam data yang sama di lapangan. Hal ini sama dengan proses verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah di lakukan oleh seorang peneliti.
2. Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan cara berbeda dalam metode kualitatif.
3. Triangulasi dengan metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data,

apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di *interview*. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.

4. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan. Secara induktif dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan ini dapat ditunjang dengan data.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. TEMUAN UMUM**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Al-Wasliyah Tembung**

Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung adalah lembaga pendidikan formal, setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang memberikan fasilitas proses belajar mengajar bagi peserta didik atau masyarakat pada umumnya. Lembaga ini, seperti halnya sekolah menengah pertama lainnya, memberikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan juga pelajaran agama. Sekolah ini didirikan pada Tahun 1980 oleh segenap pengurus Organisasi Al-Jam'iyatul Washliyah Provinsi Sumatera Utara.

Pertimbangan yang mendasari pendirian lembaga ini, yakni krusialnya pendidikan bagi masyarakat untuk memperbaharui kondisi sosial-ekonominya, baik di tingkat lokal dan nasional. Hal ini, karena pendidikan sangat menentukan tingkat kualitas sumber daya manusia yang mana sumber daya manusia ini merupakan modal utama yang menentukan karakter dan kecepatan pembangunan sosio-ekonomi suatu bangsa dan daerah. Sumber daya manusia yang handal, yakni kapabel dan kompeten, yang dididik dalam lembaga-lembaga pendidikan formal (sekolah) serta didukung pendidikan non-formal (pendidikan di lingkungan keluarga) dan informal (pendidikan di

lingkungan sosial) merupakan variabel kunci yang dapat menentukan tingkat keberhasilan pembangunan suatu negara-bangsa dan daerah.

Selain pertimbangan di atas, secara empirik pendirian lembaga ini berdasarkan atas cara pandang sebagian masyarakat terhadap pendidikan formal yang dikatakan sebagai pendidikan umum yang berorientasi keduniawian. Itupun dalam banyak kasus masih dipertanyakan tingkat keberhasilannya karena harapan berlebih terhadap output pendidikan melebihi kondisinya. Dengan kata lain, harapan peserta didik dapat melakukan kerja-kerja ekonomi pasca menempuh pendidikan ternyata terkendala dengan sempitnya lapangan pekerjaan. Dengan asumsi-asumsi tersebut, sebagian masyarakat lebih percaya pada pendidikan agama yang diharapkan dapat mengerti ilmu-ilmu agama yang kelak tentu saja sangat berguna.

Atas dasar pertimbangan tersebut, lembaga pendidikan ini didirikan dengan maksud dan tujuan, ikut mencerdaskan kehidupan masyarakat melalui penyediaan lembaga pendidikan formal yang murah tetapi tetap handal membuat peserta didik cerdas secara intelektual, sosial, emosional dan spiritual.

## **2. Profil MTs Al-Wasliyah Tembung**

Nama Madrasah : MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Alamat : Jl. Besar Tembung No. 78 Desa

Tembung

Kode Pos/Telepon : 20371 / 061-42074100  
Kecamatan : Percut Sei Tuan  
Kabupaten : Deli Serdang  
Provinsi : Sumatera Utara  
Jenjang Akreditasi : "A"  
Tipe Pendidikan Berstandar : Swasta  
Tahun berdiri : 1980  
NSM : 121212070005  
NPSN : 10264228  
Kegiatan Belajar : Pagi dan Sore  
Status tanah : Wakaf  
Luas Tanah : ± 1487 M<sup>2</sup>

### **Jumlah Guru**

PNS : 3 Orang  
GTY : 62 Orang  
Jumlah Rombel : 33 Kelas  
Jumlah siswa : 1104 Orang

## **3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Wasliyah Tembung**

### **a. Visi**

Adapun visi sekolah ini adalah terbentuknya insan kamil yang

beriman, berakhlakul karimah, berilmu, ramah dan peduli lingkungan dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Untuk mewujudkan visi madrasah tersebut terdapat beberapa indikator yang ditempuh diantaranya yaitu:

- 1) Memiliki keimanan yang mantap dan mampu mengamalkan ajaran islam sepenuh hati.
- 2) Memiliki akhlaq yang mulia dengan menanamkan keimanan yang mantap.
- 3) Mampu berfikir aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah.
- 4) Memiliki keterampilan dan gaya hidup yang islami.
- 5) Mampu menjadi teladan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.
- 6) Memiliki kreativitas dalam ikut serta melestarikan lingkungan.

#### **b. Misi**

- 1) Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dengan mengembangkan sikap dan perilaku relegius baik di dalam maupun di luar madrasah.

- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan inovatif.
- 3) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama dan umum.
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia, agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan hidup demokratis.

### **c. Tujuan**

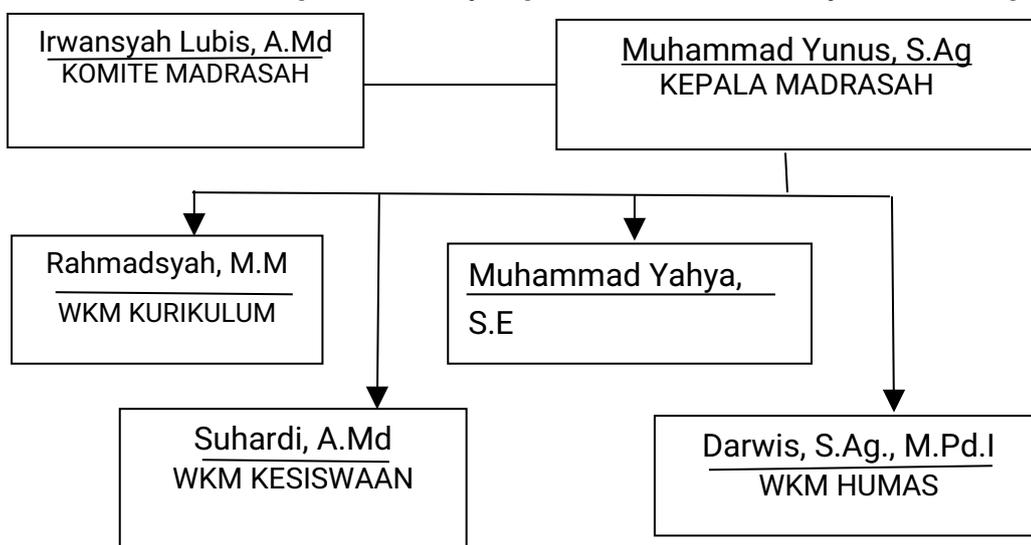
Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan pendidikan madrasah dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut:

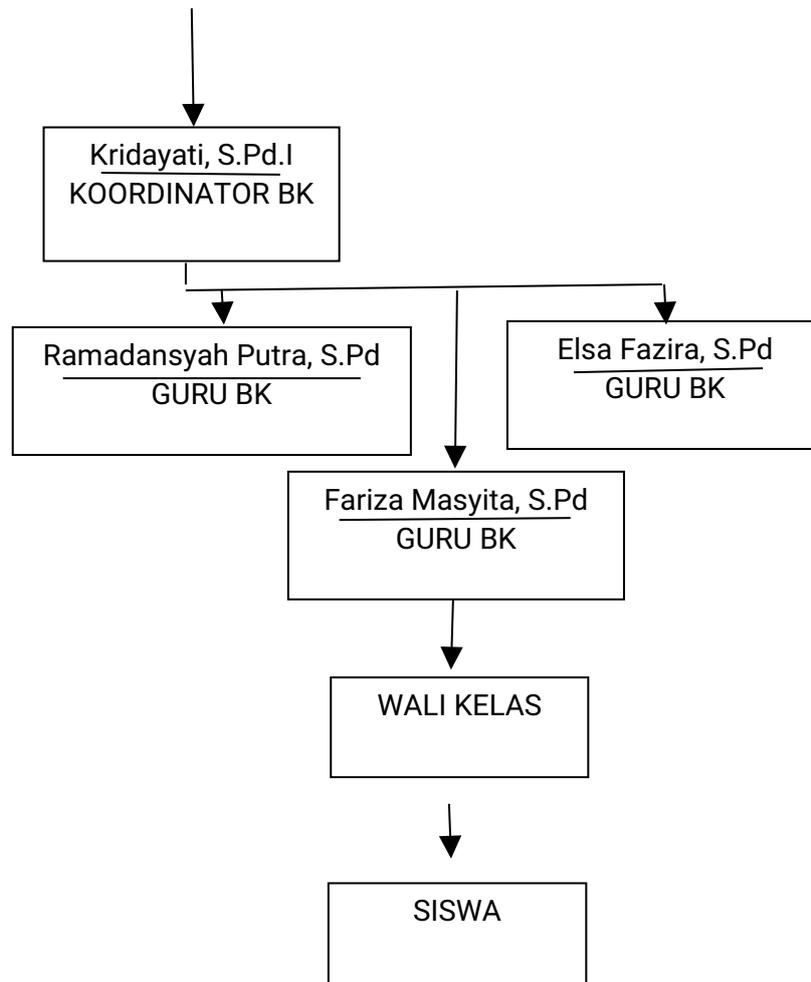
- 1) Memfasilitasi perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan nilai religious dan budi pekerti yang baik.
- 2) Mewujudkan budaya gemar membaca, rrasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur kerja keras, kreatif, dan inovatif.

- 3) Mewujudkan peningkatan perstasi dibidang akademik dan non akademik.
- 4) Mewujudkan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 5) Mewujudkn efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
- 6) Mewujudkan lingkungan madrasah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.

#### 4. Struktur Organisasi MTs Al-Wasliyah Tembung

Gambar Struktur Organisasi BK yang ada di MTs Al-Wasliyah Tembung





Sumber: Tata Usaha MTs Al-Wasliyah Tembung

Uraian tugas masing-masing personil pada struktur organisasi Bimbingan Konseling yang ada di MTs Al-Wasliyah Tembung adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Sebagai penanggung jawab sekolah kegiatan pendidikan secara menyeluruh, khususnya pelayanan bimbingan konseling

tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mengkoordinasi segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung di sekolah, sehingga pelayanan pengajaran, latihan dan bimbingan konseling merupakan satu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis.
- b. Menyediakan sarana prasarana, tenaga kerja sehingga terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien .
- c. Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.
- d. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah kepada kanwil/ Landep yang menjadi atasannya.

## 2. Wakil kepala Madrasah

Wakil kepala Madrasah adalah sebagai pembantu kepala Madrasah untuk menyelesaikan tugas-tugas yang ada di Madrasah tersebut.

## 3. Guru pembimbing (konselor sekolah)

- a. membantu memasyarakatkan pelayanan BK kepada siswa.
- b. Merencanakan program bimbingan dan konseling
- c. Melaksanakan kegiatan program satuan layanan bimbingan dan konseling.

- d. Melaksanakan segenap satuan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
  - e. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
  - f. Menganalisis tindak lanjut berdasarkan hasil penelitian layanan dan dan ni kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
  - g. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
  - h. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada coordinator BK serta kepala sekolah.
  - i. Bekerjasama dengan guru bidang studi dalam menyelenggaraan layanan penguasaan konten`
4. Guru mata pelajaran

Sebagai tenaga ahli pengajaran dan praktik dalam bidang studi atas program latihan tertentu dan sebagai personil yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa, peranan guru mata pelajaran dan guru praktik dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah:

- a. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
- b. Membantu guru pembimbing mengidentifikasi siswa-siswi

- c. Mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.
- d. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru, hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan BK.
- e. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti layanan yang dimaksudkan itu.
- f. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa seperti konferensi kasus.
- g. Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka pelayanan BK dan upaya tidak lanjutnya.

#### 5. Wali kelas

Sebagai pengelola kelas tertentu, dalam pelayanan BK, wali kelas berperan yaitu sebagai berikut:

- a. Membantu guru pembimbing melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawab nya.
- b. Membantu guru mata pelajaran melaksanakan peranannya dalam pelayanan BK khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- c. Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya yang di kelas yang menjadi tanggung jawab nya untuk mengikuti kegiatan pelayanan BK.
- d. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan

konseling, seperti konferensi kasus.

- e. Mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan BK kepada guru pembimbing.

## 5. Sumber Daya MTs Al-Wasliyah Tembung

### a. Guru dan Staf

Guru merupakan komponen penting sekolah yang turut menentukan perkembangan dan kemajuan pada saat ini MTs Al-Wasliyah Tembung memiliki guru PNS sejumlah 3 orang dan 62 orang berstatus honor secara terperinci dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1**

**Keadaan Guru MTs Al-Wasliyah Tembung**

<b>N o</b>	<b>Guru</b>	<b>Jumlah</b>
1	PNS	3
2	Honor	62
	<b>Jumlah</b>	<b>65</b>

Sumber: Tata Usaha MTs Al-Wasliyah Tembung

**Tabel 2**

**Daftar Nama Guru Pegawai dan Honorer MTs Al-Wasliyah Tembung**

No.	Nama	L/ P	Pend. Terakhir	Jabatan	Status Sertifikasi
1	Muhammad Yunus, S.Ag	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Kepala Madrasah	Ya
2	Rahmadsyah, M.M	L	S1/Pendidikan Agama Islam	WKM Kurikulum	Tidak
3	Muhammad Yahya, S.E	L	S1/Manajemen	WKM Sarana & Prasarana	Ya
4	Suhardi, A.Md	L	D3/Pendidikan Matematika	WKM Kesiswaan	Tidak
5	Darwis, S.Ag., M.Pd.I	L	S2/Bahasa Arab	WKM Humas	Ya
6	Irwansyah Lubis, A.Md	L	D1/Bahasa Inggris	Kepala Tata Usaha	Tidak
7	Parsyidi S, B.A	L	D3/Hukum Islam	Tata Usaha	Ya
8	Alimuddin, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Matematika	Tata Usaha	Tidak
9	Wahyudi, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
10	Muhammad Hatta, S.Ag	L	S1/Penerangan dan Penyiaran Agama	Guru Bidang Studi	Ya
11	Indriati, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
12	Zawiyah Sulaiman, S.Pd	P	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
13	Siti Fairuzani, S.Pd	P	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya

14	Syafridah Lubis, S.Ag	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
15	Nursiah, M.A	P	S2/Pendidikan Islam	Guru Bidang Studi	Ya
16	Surya Perjuangan, S.Pd	L	S1/Pendidikan Bahasa dan Seni	Guru Bidang Studi	Ya
17	Evi Hastuty Harahap, S.S	P	S1/Bahasa dan Sastra Inggris	Guru Bidang Studi	Ya
18	Tri Hartuti, S.Pd	P	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
19	Sri Murni, S.Pd	P	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
20	Lysa Akhmariyani Lubis, S.Pd	P	S1/Pendidikan Seni Tari	Guru Bidang Studi	Ya
21	Lespida Utama, M.Pd	P	S2/Pendidikan Fisika	Guru Bidang Studi	Ya
22	Mila Rakhmadani, S.Sos.I	P	S1/Bimbingan Penyuluhan Islam	Guru Bidang Studi	Ya
23	Sri Wahyuni, S.Pd	P	S1/Pendidikan Bahasa Inggris	Guru Bidang Studi	Ya
24	Eka Sagita Simatupang, S.E	P	S1/Pendidikan Ekonomi	Guru Bidang Studi	Ya
25	Eva Putri Anti, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
26	Sumiarsih, S.Pd	P	S1/Pendidikan Biologi	Guru Bidang Studi	Ya
27	Alwin Ramli,	L	S1/Peradilan	Guru Bidang	Ya

	S.Ag		Agama	Studi	
28	Titik Atika, S.Pd.I	P	S1/Tadris Bahasa Inggris	Guru Bidang Studi	Ya
29	Nurhaida Nasution, S.Pd	P	S1/Pendidikan Sejarah	Guru Bidang Studi	Ya
30	M. Nanda Rezki, S.Pd	P		Guru Bidang Studi	Ya
31	Dedy Dhamhudi, S.Pd.I., M.M	L	S2/Manajemen	Guru Bidang Studi	Ya
32	Tri Hidayati, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
33	Yusnani, S.H	P	S1/Ilmu Hukum	Guru Bidang Studi	Tidak
34	Dra. Masliana Siregar	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
35	Dra. Nur Asliyah	P	S1/Tadris IPA	Guru Bidang Studi	Ya
36	Khairani Siregar, S.Pd	P	S1/Pendidikan Geografi	Guru Bidang Studi	Ya
37	Dian Suri Ulina, S.Pd	P	S1/Pendidikan Biologi	Guru Bidang Studi	Ya
38	Faisal Hamzah, S.Pd	L	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	Tidak
39	Wilda Fauziah Nasution, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	Tidak
40	Muhammad Ridwan, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Tidak
41	Vredy Syahputra, S.Pd	L	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
42	Mhd. Sopian,	L	S1/Pendidikan	Guru Bidang	Ya

	S.Pd.I		Agama Islam	Studi	
43	Riza Elytardi, S.Pd	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
44	Khairunnisa Lubis, S.Pd	P	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	Ya
45	Dini Wijayati, S.Pd	P	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	Tidak
46	Anisa Tiarahmi, S.Pd	P	S1/Pendidikan Seni Tari	Guru Bidang Studi	
47	Rofiatul Khoiriyah Nasution, S.Ag	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Tidak
48	Ahmad Suandira, S.Pd	L	S-1/Pend. Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	Guru Bidang Studi	Tidak
49	Ahmad Naim, S.Pd	L	S-1/Pend. Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	Guru Bidang Studi	Tidak
50	Tri Irwan Syahputra, S.Pd	L	S-1/Pendidikan Bahasa Indonesia	Guru Bidang Studi	Tidak
51	Kridayati, S.Pd.I	L	S1/Bimbingan dan Konseling Islam	Guru Bidang Studi	Tidak
52	Ummi Kalsum Nasution, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	GBS / Guru BK	Tidak
53	Muhammad Arif Al-Habib, S.Pd	P	S1/Pendidikan Olahraga	GBS / Guru BK	Tidak
54	Rahmad Hidayat, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	GBS / Guru BK	Tidak
55	Riska Agustiya,	L	S1/Pendidikan	GBS / Guru	Tidak

	S.Pd		Matematika	BK	
56	Elsya Fazira, S.Pd	P	S-1/Bimbingan dan Konseling	GBS / Guru BK	Tidak
57	Ramadansyah Putra, S.Pd	L	S-1/Bimbingan dan Konseling	Guru BK	Tidak
58	Julia Neti Rahmadani, S.pd	L		Guru Bidang Studi	Tidak
60	Akublan Siregar, S.Pd		S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	
61	Riska Nindia, S.Pd		S1/Pendidikan Seni Tari	Guru Bidang Studi	
62	Yuliani Aruan, S.Pd.I		S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	
63	Kamila Sari Lubis, S.Pd.I		S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	
64	Fariza Masyita, S.Pd		S-1/Bimbingan dan Konseling	Guru Bidang Studi	
65	Ratih Anggisia , S.Pd				

Sumber: Tata Usaha MTs Al-Wasliyah Tembung

Berdasarkan keterangan di atas maka jumlah tenaga pendidik sebanyak 65 orang yang terdiri dari 25 orang laki-laki dan 40 orang perempuan, yang mana 3 orang berstatus PNS dan 62 orang masih berstatus honorer. Pada tabel di atas juga terlihat guru BK berjumlah 4 orang, terdiri dari 3 orang perempuan dan 1 orang laki-laki yang masing-masing berlatarbelakang pendidikan Bimbingan Konseling.

## a. Keadaan Siswa

**Tabel 3**  
**Uraian Data Siswa**

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total Jumlah	
	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel
2016-2017	369	9	408	10	394	10	1171	29
2017-2018	376	10	367	9	407	10	1150	29
2019-2020	381	12	368	11	354	10	1104	31

Sumber: Tata Usaha MTs Al-Wasliyah Tembung

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan siswa 1104 orang, dari kelas VII terdiri dari 12 rombel, kelas VIII terdiri dari 11 rombel dan kelas IX terdiri dari 10 rombel. Dari tabel tersebut dapat juga dilihat bahwa jumlah siswa-siswi di MTs Al-Wasliyah Tembung cukup banyak, karena memang banyak sekali yang berlomba-lomba untuk melanjutkan jenjang pendidikan di sana. Adapun cara pembagian kelas di sana cukup baik di lihat dari pembagian kelas yaitu dalam satu kelas terdiri dari perempuan semua begitu pun sebaliknya dalam satu kelas terdapat laki-laki semua.

Tetapi terkhusus kelas unggulan pihak sekolah menggabungkan siswa laki-laki dan siswi perempuan karena menurut mereka itu adalah siswa-siswi unggulan yang memang harus disatukan dalam kelas.

#### b. Sarana dan Prasarana MTs Al-Wasliyah Tembung

Tabel 4

#### Sarana dan Prasarana MTs Al-Wasliyah Tembung

##### a. Sumber Belajar

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruang	Luas Ruangan	Baik	Kurang Baik	Tidak Ada
1	Ruang Belajar	19	64 m <sup>2</sup> /cls	19	0	0
2	Ruang Perpustakaan	1	80 m <sup>2</sup>	1	0	0
3	Ruang Laboratorium	1	30 m <sup>2</sup>	1	0	0
	a. IPA	0	0	0	0	1
	b. IPS	0	0	0	0	1
	c. Bahasa	1	64 m <sup>2</sup>	1	0	0
	d. Komputer	1	42 m <sup>2</sup>	1	0	0
4	Ruang Kesenian / Keterampilan	0	0	0	0	0
5	Ruang Media / Ruang Audio	0	0	0	0	0

	Visual					
6	Rumah Kaca / Green House	0	0	0	0	0
7	Ruang Olahraga	0	0	0	0	0
8	Lapangan Olahraga	1	200 m <sup>2</sup>	1	0	0
9	Masjid / Musholla	1	64 m <sup>2</sup>	1	0	0

No	Jenis Sumber Belajar	Kuantitas			Kondisi	
		Cukup	Kurang	Tidak Ada	Baik	Kurang
1	Buku Perpustakaan a. Fiksi b. Non Fiksi c. Referensi					
2	Alat Peraga/Alat Bantu Pembelajaran a. Matematika b. IPA c. IPS d. Bahasa					
3	Alat Praktik a. Kesenian b. Keterampilan					

	c. Pendidikan Jasmani					
4	Media Pendidikan a. OHP b. Audio Player / Radio c. Video Player / TV d. Slide Projector e. Komputer Untuk Pembelajaran f. LCD g. Papan Display / Majalah Dinding					
5	Software a. Kaset Pembelajaran b. VCD Pembelajaran					
6	.....					

## b. Sarana/Ruang Penunjang

No	Jenis Sarana	Ada, Kondisi		Tidak Ada	Keterangan
		Baik	Kurang Baik		
1	Ruang Kepala Madrasah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	

3	Ruang Guru	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
4	Ruang Tata Usaha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
5	Ruang Bimb. Konseling	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
6	Ruang OSIS	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
7	Ruang Komite Madrasah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
8	Ruang Aula/Serbaguna	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
9	Ruang Kesehatan/UKS	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
10	Ruang Ibadah/Mushalla	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
11	Ruang Keamanan/Satpam	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
12	Lapangan Upacara	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
13	Ruang Tamu	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
14	Ruang Koperasi	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
15	Kantin	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
16	Toilet/WC, Jumlah 12 Ruang	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	
17	.....				
18	.....				

## c. Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik

1	Instalasi Air	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Jaringan Listrik	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Jaringan Telepon	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Internet	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Akses Jalan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	.....				
7	.....				

Sumber: Tata Usaha MTs Al-Wasliyah Tembung

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Wasliyah Tembung sudah cukup baik. Hal ini dilihat sendiri oleh peneliti bahwa fasilitas di sana memang sudah baik, hanya saja ada beberapa tempat yang peneliti lihat kurang memadai seperti lapangan bola kaki. Karena memang Madrasah tersebut terlihat sempit. Sehingga apabila mau menambah ruang kelas pihak Madrasah pun lebih memilih membangun ruang kelas secara tingkat untuk mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar.

## B. TEMUAN KHUSUS

### 1. Bentuk-bentuk rasa percaya diri siswa di MTs Al-Wasliyah

Rasa percaya diri adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri. Kepercayaan diri adalah suatu aspek kepribadian yang penting

pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan masyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang *urgens* untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orangtua, secara individual maupun kelompok.

Bentuk-bentuk rasa percaya diri adalah seseorang yang mempunyai sikap yang tenang dalam mengerjakan sesuatu dan mampu menetralkan ketegangan yang muncul dari berbagai situasi. Dalam hal ini orang yang percaya diri senantiasa berani mengambil resiko dan tidak akan takut menghadapi sesuatu yang baru. Sedangkan orang yang tidak percaya diri adalah orang yang tidak berani mengambil resiko misalnya dalam berbicara dia selalu gugup karena takut akan disalahkan ketika mengemukakan pendapat. Orang yang tidak percaya diri cenderung tidak berani dalam melakukan sesuatu hal dan selalu berpikiran bahwa apa yang akan dikerjakan selalu salah dimata orang lain. Sehingga menutup kemungkinan individu akan lebih sering murung dan lebih senang berdiam diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suhardi, S.Pd selaku wakil kepala Madrasah Kesiswaan yang mewakili kepala Madrasah pada hari Jum'at tanggal 24 Juli 2020, bertempat di ruang BK MTs Al-Wasliyah Tembung pada pukul 09.00 WIB, mengenai

kepercayaan diri siswa, adalah sebagai berikut:

“Menurut saya, bentuk rasa percaya diri siswa di Madrasah ini sebenarnya sudah baik, hanya saja memang ada beberapa siswa kami yang kurang percaya diri. Maka, selain guru mata pelajaran yang berperan menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa adalah guru BK. Guru BK yang mengetahui dan mampu melakukan pendekatan dengan siswa-siswi kami sehingga diharapkan kedepannya dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Selanjutnya untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya memberikan kesempatan pada seluruh siswa secara bergantian untuk membawa acara upacara bendera dan apabila ada hari besar pihak sekolah selalu menampilkan siswa-siswa yang mempunyai kemampuan seperti Nasyid.”<sup>33</sup>

Tidak jauh berbeda dengan wawancara di atas yang dilakukan pada hari Jum’at 24 Juli 2020 pukul 10.15 WIB dengan Ibu Elsa Fazira, S.Pd selaku guru BK di MTs Al-Wasliyah Tembung, berpendapat bahwa:

“Bentuk rasa percaya diri siswa di MTs Al-Wasliyah Tembung khususnya di kelas VIII-3 sudah cukup baik, hal ini terlihat dari keberanian bertanya atau menjawab saat proses belajar mengajar berlangsung. Tidak hanya itu prestasi-prestasi yang dimiliki siswa di MTs Al-Wasliyah Tembung ini cukup baik, hal ini dilihat dari keberhasilannya yang memenangkan perlombaan seperti MTQ. Namun ada juga beberapa siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri seperti tidak mau bertanya ketika di dalam kelas, malu untuk mengungkapkan pendapat bahkan ada siswa yang murung dan memilih untuk duduk dibagian belakang. Mereka tidak percaya bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan persoalan tersebut.”<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan yaitu wakil kepala Madrasah dan guru BK di MTs Al-Wasliyah Tembung, rasa percaya diri siswa sudah cukup baik, hanya saja memang ada beberapa siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri

---

<sup>33</sup>Lihat lampiran h. 82

<sup>34</sup>Lihat lampiran h. 82

sehingga menutup kemungkinan dirinya untuk tidak mau berkembang. Hal ini di lihat dari pemaparan di atas bahwa siswa tidak berani mengemukakan pendapat, malu bertanya dan selalu murung.

## **2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTs Al-Wasliyah Tembung**

Layanan bimbingan kelompok adalah bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Elsa selaku guru BK di MTs Al-Wasliyah Tembung pada hari Jum'at tanggal 24 Juli 2020 pukul 10.15 WIB, bertempat di depan kelas IX, berpendapat bahwa:

### **a. Mengapa perlu diberikan layanan bimbingan kelompok di MTs Al-Wasliyah Tembung**

“Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat penting dilakukan apalagi dilihat dari kebutuhan masing-masing siswa tersebut. Terlebih dari kami semua guru BK di sini sudah dibagi untuk mengampu masing-masing siswa asuh. Meskipun dalam pelaksanaannya terhalang oleh waktu karena memang kami tidak ada jam untuk masuk disetiap kelas dan hanya memanfaatkan jam kosong agar siswa kami bisa secara bersama-sama mendapatkan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi misalnya masalah kepercayaan diri yang kurang.”  
35

---

<sup>35</sup>Lihat Lampiran h. 82

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa sudah berjalan baik. Meskipun di sana tidak ada jam untuk masuk ke kelas, tetapi para guru BK pintar memanfaatkan jam kosong untuk memberikan layanan bimbingan kelompok khususnya dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Elsa Fazira, S.Pd selaku guru BK di MTs Al-Wasliyah Tembung Jum'at 24 Juli 2020 pukul 10.15 WIB, di depan kelas IX tentang tujuan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok kepada siswa di MTs Al-Wasliyah Tembung:

**b. Apa tujuan dilaksanakannya bimbingan kelompok kepada siswa di MTs Al-Wasliyah Tembung**

"Tujuan dilaksanakannya bimbingan kelompok pada siswa adalah untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa, yang dimana dapat dilihat dari keseharian siswa apabila berada di dalam kelas. Siswa yang tidak berani mengemukakan pendapat, berbicara di depan umum dapat kita selesaikan dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok. Setelah mengikuti layanan tersebut siswa akan mulai terbiasa untuk berbicara di depan umum dan mampu mengatur dirinya untuk lebih percaya diri dari setiap tindakannya."<sup>36</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa. Tujuan bimbingan kelompok ini agar siswa mampu untuk bersosialisasi dengan temannya dan mampu mengemukakan pendapat. Dengan demikian dapat melatih siswa untuk lebih percaya diri dalam berbicara didepan umum.

---

<sup>36</sup>Lihat Lampiran h. 82

**c. Kapan dan dimana layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di MTs Al-Wasliyah Tembung**

“Layanan bimbingan kelompok ini biasanya dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kegiatan tersebut bisa berlangsung di ruangan BK, di ruang kelas atau lingkungan sekolah lainnya tergantung layanan apa yang diberikan oleh guru BK, contoh pemberian layanan konseling individu biasanya di ruangan BK dan pemberian layanan bimbingan kelompok biasanya di ruang kelas atau musholah.”

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa, apabila siswa mengalami masalah baru layanan bimbingan kelompok dilaksanakan, karena jam untuk BK pun tidak hanya sehingga menyulitkan guru BK untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok tersebut.

**3. Upaya guru BK dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MTs Al-Wasliyah Tembung**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Elsa Fazira selaku guru BK di MTs Al-Wasliyah Tembung Jum’at 24 Juli 2020 pukul 10.15 WIB di depan kelas IX upaya guru BK dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

“Yang saya lakukan tetap memberikan layanan bimbingan kelompok dengan baik dan membimbing siswa untuk tetap percaya diri ketika berada di dalam kelas, di lingkungan sekolah dan di masyarakat. Karena menurut saya kepercayaan diri siswa sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan siswa, apabila siswa sudah percaya diri tentu mereka dapat

melakukan apa yang mereka inginkan tanpa takut gagal.”<sup>37</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas guru BK sudah melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan meskipun tidak semua kegiatan dapat berjalan lancar karena keadaan yang tidak memungkinkan seperti jam BK tidak ada, tetapi saya mencoba menjalankan dengan memanfaatkan jam kosong untuk memberikan layanan bimbingan kelompok tersebut.

Tidak jauh berbeda dengan wawancara di atas, menurut Ibu Ratih Anggistia S.Pd selaku Wali kelas VIII-3 Sabtu 25 Juli 2020 pukul 10.00 WIB bertempat di ruang kelas berpendapat bahwa:

“Upaya yang dilakukan guru BK sudah cukup efektif dengan memberikan contoh kepada siswa dengan cara menyuruh siswa untuk mengeluarkan pendapat di depan teman-temannya, karena guru BK memegang peran penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa baik antara individu satu dengan individu lainnya baik di Madrasah maupun dimasyarakat. Karena percaya diri siswa itu sendiri adalah untuk mengembangkan cara bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.”<sup>38</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru BK dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok adalah sudah cukup efektif. Hal ini dapat di lihat dari pemaparan Ibu Ratih selaku guru kelas dan juga di lihat dari pemaparan menurut Nadia Ramadana Kamis 23 Juli 2020 secara daring adalah sebagai berikut:

“Upaya guru BK sudah cukup baik kak, dengan memberikan layanan bimbingan kelompok ini berhasil membuat saya

---

<sup>37</sup>Lihat Lampiran h. 82

<sup>38</sup>Lihat Lampiran h. 83

percaya diri karena dulunya saya sangat tidak percaya diri. Guru BK mengajak kami untuk melakukan layanan bimbingan kelompok seiring dengan hal tersebut guru BK juga sering menyuruh kami untuk sering-sering mengeluarkan pendapat sehingga kami terbiasa dengan hal tersebut dan lebih berani untuk berkomunikasi dengan siapapun.”<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai personel sekolah, maka dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan guru BK dalam menumbuhkan rasa percaya diri melalui layanan bimbingan kelompok sudah cukup baik dan membantu siswa menjadi lebih percaya diri.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Percaya diri (*self confidence*) adalah kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Orang yang percaya diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif, menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya. Orang yang tidak percaya diri ditandai dengan sikap-sikap yang cenderung melemahkan semangat hidupnya, seperti minder, pesimis, dan apatis.

Untuk sebagian besar remaja, rendahnya rasa percaya diri hanya menyebabkan rasa tidak nyaman secara emosional yang bersifat sementara. Tetapi bagi beberapa remaja rendahnya rasa

---

<sup>39</sup>Lihat Lampiran h. 83

percaya diri siswa bisa menyebabkan depresi, bunuh diri, dan masalah penyesuaian diri lainnya. Tingkat keseriusan masalah tidak hanya tergantung pada rendahnya tingkat rasa percaya diri, namun juga kondisi-kondisi lainnya. Ketika tingkat percaya diri yang rendah berhubungan dengan proses perpindahan sekolah atau kehidupan keluarga yang sulit, atau dengan kejadian-kejadian yang membuat tertekan, masalah yang muncul pada remaja dapat menjadi lebih meningkat.

Rasa percaya diri adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri. Kepercayaan diri adalah suatu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan masyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang *urgens* untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orangtua, secara individual maupun kelompok.

Selanjutnya dalam permasalahan yang telah dipaparkan di atas seorang guru BK melakukan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok. Layanan ini ditujukan agar siswa secara bersama-sama memperoleh informasi yang tidak diketahui. Melalui layanan bimbingan kelompok siswa lebih berani

untuk mengeluarkan pendapat dan menambah wawasan untuk lebih berani berbicara di depan orang banyak. Dalam layanan bimbingan kelompok ini siswa diharapkan untuk mampu berkomunikasi dengan anggota kelompok dan bertanggung jawab penuh dengan materi yang di bahas dalam bimbingan kelompok. Dengan layanan bimbingan kelompok ini siswa tentunya diarahkan untuk lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:

#### 1. Bentuk bentuk rasa percaya diri siswa di MTs Al-Wasliyah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, bentuk bentuk percaya diri siswa di Madrasah tersebut berupa kecemasan seperti tidak berani mengemukakan pendapat, selalu gugup dalam menyampaikan argumen, sering menyendiri dari kelompok yang dianggap lebih darinya, mudah putus asa, dan cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalahnya.

Beberapa bentuk-bentuk kurang percaya diri di atas, diperlihatkan oleh beberapa siswa saat berada di ruang kelas, untuk menguatkan hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa sebagai sampel dan kemudian dikuatkan oleh penjabaran yang disampaikan oleh guru BK, Kepala Sekolah dan wali kelas.

2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa di MTs Al-Wasliyah Tembung

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok biasanya bersifat insidental dan tergantung waktu anak-anak dan permasalahan apa yang sedang terjadi pada mereka. Karena guru BK di MTs Al-Wasliyah Tembung mengatakan karena tidak adanya jam BK sehingga membuat guru BK susah untuk memberikan layanan bimbingan kelompok. Namun Guru BK sangat pandai membagi waktu sehingga apabila ada jam kosong, guru BK langsung memanfaatkannya untuk memberikan layanan bimbingan kelompok.

3. Upaya guru BK dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok

Upaya yang sering dilakukan guru BK dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa salah satunya adalah sering menyuruh siswa untuk mengeluarkan pendapatnya di depan teman-teman sekelas dan sering memberikan layanan informasi tentang kepercayaan diri atau memberi contoh orang-orang hebat di luar sana yang sukses karena mereka telah percaya diri.

Guru BK di MTs Al-Wasliyah Tembung mengatakan bahwa dalam kegiatan yang dilakukan beliau adalah untuk membentuk kepercayaan diri siswa agar mereka bisa mengembangkan

kemampuannya yang memang mereka miliki dan mampu mengatasi masalah yang mereka hadapi.

4. Kerjasama antara kepala Madrasah dan guru BK dalam melaksanakan kegiatan BK khususnya dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa

Dari hasil wawancara yang telah saya lakukan dengan wakil kepala Madrasah berhubungan dengan kerjasama, beliau mengatakan bahwa kerja sama wajib ada dengan para guru BK, beliau mengatakan juga bahwa tugas dan tanggung jawab pelaksanaan BK yang ada di MTs Al-Wasliyah Tembung merupakan dukungan dari beliau, karena memang yang kami tahu apa yang diperoleh oleh guru BK langsung di sampaikan kepihak kepala Madrasah supaya para siswa dapat memaksimalkan dirinya untuk keluar dari beberapa persoalan contohnya masalah ekonomi , jadi sangat dibutuhkan adanya kerja sama, karena temuan-temuan yang diperoleh oleh guru BK dikonsultasikan kepihak kepala Madrasah supaya sama-sama kita cari jalan keluarnya. Jadi antara kepala Madrasah dan guru BK wajib ada kerja sama.

5. Keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa di MTs Al-Wasliyah Tembung

Menurut pernyataan yang telah disampaikan oleh wali kelas

di MTs Al-Wasliyah tersebut keefektifan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK sudah cukup efektif hal ini dapat dilihat dari keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapat di depan teman-temannya, karena guru BK memegang peran penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa baik antara individu satu dengan individu lainnya baik di Madrasah maupun dimasyarakat. Karena percaya diri siswa itu sendiri adalah untuk mengembangkan cara bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

#### 6. Mengapa perlu diberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa di MTs Al-Wasliyah Tembung

Menurut guru BK layanan bimbingan kelompok sangat perlu diberikan kepada siswa-siswi karena memang layanan bimbingan kelompok ini dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa.

Menurut wakil kepala MTs Al-Wasliyah Tembung mengatakan juga bahwa dalam pemberian layanan bimbingan kelompok sangat perlu karena anak-anak yang datang ke madrasah ini dengan berbagai macam karakter, latar belakang dan budaya di tempatnya masing-masing cukup beragam. Dengan itu cukup perlu adanya bimbingan konseling di madrasah ini. Khususnya pemberian layanan bimbingan kelompok. Karena para siswa butuh bimbingan dimana kita sebagai pendidik butuh keseragaman dalam menempuh proses belajar mengajar baik itu bersikap, berbuat dan

bertingkah laku. Untuk menyatukan visi misi kita sehingga memaksimalkan anak-anak yang dari desa, dari kota dalam keberhasilan untuk menempuh ilmu pengetahuan di madrasah ini, karena memang madrasah ini bukan hanya di bidang umum bahkan di bidang agama, bahkan menjurus keketerampilan agama apalagi di kelas IX dibimbing untuk mampu menjadikan dirinya menjadi seorang imam termasuk sebagai imam untuk sholat jenazah bahkan telah menghasilkan siswa menjadi khotib jum'at. Sebagian siswa-siswi berangkat sekolah tidak dibekali apapun oleh orangtuanya, jadi sementara itu siswa harus diarahkan supaya mereka mempunyai kemampuan. Inilah fungsinya adanya bimbingan konseling ada disini untuk menumbuhkan minat dan bakat mereka dimana untuk menemukan kepercayaan dirinya tersebut.

#### 7. Keberhasilan dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa di MTs Al-Wasliyah Tembung

Menurut guru BK sejauh ini saya lihat alhamdulillah siswa berhasil menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri. Hal itu di lihat dari keaktifannya di kelas misalnya: saat proses pembelajaran berlangsung siswa berani berbicara di depan umum, percaya diri dengan kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, dan mengembangkan kelebihan yang dimilikinya contohnya siswa yang mempunyai suara bagus mulai berani mengikuti pembacaan Al-Qur'an apabila ada acara di madrasah ini.

Hal ini juga disampaikan oleh wakil kepala Madrasah bahwasannya para guru BK membimbing para siswa-siswa khususnya dalam kelompok agama yaitu dengan melakukan kegiatan fardu kifayah hal tersebut tentu membantu siswa untuk lebih percaya diri.

#### 8. Faktor pendukung dan penghambat saat melakukan layanan bimbingan kelompok di MTs Al-Wasliyah Tembung

Adapun faktor pendukung yaitu dorongan dan kerjasama dari kepala Madrasah, wali kelas, dan guru mata pelajaran dalam pemberian layanan bimbingan kelompok. Adapun faktor penghambatnya adalah tidak semua siswa memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok, apalagi datang kepada guru BK untuk menceritakan permasalahan yang terjadi pada dirinya. Bukan hanya itu, dengan tidak adanya jam untuk guru BK sehingga menyulitkan guru BK untuk melakukan layanan bimbingan kelompok, sehingga kegiatan tersebut hanya bisa dilakukan apabila ada jam kosong.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah telah peneliti paparkan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk rasa percaya diri siswa di MTs Al-Wasliyah Tembung ini sebenarnya sudah baik, hanya saja memang ada beberapa siswa yang kurang percaya diri. Maka, selain guru mata pelajaran yang berperan menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa adalah guru BK. Guru BK yang mengetahui dan mampu melakukan pendekatan dengan siswa-siswi sehingga diharapkan kedepannya dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Selanjutnya untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya memberikan kesempatan pada seluruh siswa secara bergantian untuk membawa acara upacara bendera dan apabila ada hari besar pihak sekolah selalu menampilkan siswa-siswa yang mempunyai kemampuan seperti Nasyid.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa sudah berjalan baik. Meskipun di sana tidak ada jam untuk masuk ke kelas, tetapi para guru BK pintar memanfaatkan jam kosong untuk memberikan layanan bimbingan kelompok khususnya dalam menumbuhkan rasa

percaya diri siswa.

3. Upaya guru BK dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa yaitu tetap memberikan layanan bimbingan kelompok dengan baik dan membimbing siswa untuk tetap percaya diri dengan sering menyuruh siswa untuk mengeluarkan pendapatnya di depan teman-teman sekelas dan sering memberikan layanan informasi tentang kepercayaan diri atau memberi contoh orang-orang hebat di luar sana yang sukses karena mereka telah percaya diri.

## **B. SARAN**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, dapat dituliskan beberapa saran yang telah peneliti temukan di lapangan pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut:

1. Bagi kepala Madrasah MTs Al-Wasliyah Tembung hendaknya memperhatikan kinerja guru khususnya kegiatan bimbingan konseling dalam penanganan siswa yang bermasalah.
2. Bagi guru pembimbing, hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya keberadaan BK di Madrasah, dan lebih memperhatikan siswa-siswi untuk lebih peduli terhadap teman sesama tanpa ada yang membedakan antara yang satu dengan yang lain.

3. Bagi siswa hendaklah selalu untuk terbuka, jujur dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Agar permasalahan yang sedang terjadi dapat terentaskan dan kalian dapat mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan kemampuan masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Hendrianti, 2006, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitanya dengan Konsep diri*, Bandung, PT. Rafika Aditama
- Amti dan Marjohan, 2006, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Rineka Aditama
- Aristiani, Rina, 2016, *Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*, Kudus: Jurnal Konseling Gusjigang, vol 2
- Dariyo, Agoes, 2011, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Perama*, Bandung: PT Refika Aditama
- Ghufron, M Nur dan Rini Risnawati S, 2019, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hartono dan Boy Soedarmadji, 2012, *Psikologi Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana Prenada media Group
- J. Meleong, Lexy, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lubis, Namora Lumongga, 2011, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Kementerian Agama RI, 2007, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadis Sahih*, Bandung: Sygma
- Nurihsan, Achmad Juntika, *Strategi Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT Refika Aditama, 2017
- Pratiwi, Septiani, 2018, *Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mlati*, Yogyakarta: Skripsi
- Prayitno, 2015, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Program pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan Konseling FipUnp

- Prayitno, 2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Prayitno, 2017, *Konseling Profesional yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Prayitno dan Erman Amti, 2013, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, Nanang, 2014, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto, 2017, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Rahmat, Jalaluddin, 2015, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rosmalia, 2016, *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Peserta Didik*, Raden Intan Lampung: Bandar Lampung
- Salim, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Salim dan Syahrudin, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media
- Sugiyono, 2008, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Syafaruddin, dkk, 2019, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, Medan: Perdana Publishing
- Tarmizi, 2018, *Bimbingan Konseling Islam*, Medan: Perdana Publishing, h. 91
- Tohirin, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Walgito, Bimo 2010, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, Yogyakarta: CV. Andi Offset
- W. Santrock, John, 2009, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta:

Erlangga

**Lampiran 1****OBSERVASI**

Tanggal : 24 Juni 2020  
 Tempat : MTs Al-Wasliyah Tembung  
 Waktu : 09.00 s/d selesai  
 Subjek : Guru Pembimbing

<b>Kejadian</b>	<b>Hasil analisis</b>
1. Keadaan sekolah baik dari segi sarana dan prasarana dilingkungan sekolah	Sarana dan prasarana di MTs Al-Wasliyah Tembung cukup baik, tetapi ada yang harus diperbaharui seperti ruang kelas dan lapangan bola kaki.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTs Al-Wasliyah Tembung	Dilaksanakan, tetapi yang paling sering adalah layanan konseling individu, sedangkan layanan bimbingan kelompok tidak terlalu sering dikarenakan karena jam untuk guru BK ditiadakan dan fasilitas yang tidak memadai.
3. Jenis masalah yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok	Masih ada beberapa siswa yang ragu untuk mengikuti ekstrakurikuler keagamaan serta tidak berani untuk bertanya saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Kegiatan siswa selama pelaksanaan bimbingan	Siswa dilatih untuk mengemukakan pendapat di depan

kelompok	teman-temannya.
5. Kepercayaan diri siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok	siswa lebih aktif untuk berlomba-lomba bertanya disaat proses pembelajaran.
6. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala mengikuti kegiatan bimbingan kelompok	Guru BK memanfaatkan waktu kosong untuk mengajak siswa melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

**Lampiran 2****Pedoman Wawancara kepada Kepala Madrasah**

NO	Indikator	Deskripsi
1	Latar belakang diselenggarakannya bimbingan dan konseling di MTs Alwasliyah Tembung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejak kapan bimbingan dan konseling ada di MTs Alwasliyah Tembung ?</li> <li>2. Apa yang menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan bimbingan dan konseling di MTs Alwasliyah Tembung?</li> </ol>
2	Peranan Kepala Sekolah dan Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Alwasliyah Tembung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada kerjasama antara Bapak dengan guru BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya dalam menumbuhkan rasa</li> </ol>

		<p>percaya diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di Madrasah ini ?</p>
3	Latar belakang guru BK di MTs Alwasliyah Tembung	<p>1. Apakah guru BK lulusan dari jurusan bimbingan dan konseling ?</p> <p>2. Jika guru BK tidak berlatar belakang jurusan bimbingan dan konseling, apakah guru BK tersebut berhasil mengatasi masalah siswa di Madrasah ?</p>
4	Proses menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan upaya guru BK di MTs Alwasliyah Tembung	<p>1. Bagaimana kepercayaan diri siswa di Madrasah ini?</p> <p>2. Menurut Bapak bagaimana upaya guru BK dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa ?</p>

		3. Bagaimana hasil dari upaya guru BK dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok?
--	--	---

### Pedoman Wawancara dengan Guru BK

No	Pertanyaan
1.	Apa saja bentuk-bentuk kepercayaan diri siswa?
2.	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa di madrasah ini?
3.	Bagaimana upaya guru BK dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di Madrasah ini?
4.	Mengapa perlu diberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa di Madrasah ini?
5.	Kapan dan dimana layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di Madrasah ini?
6.	Apakah layanan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa?
7.	Apa faktor pendukung saat melakukan layanan bimbingan kelompok di madrasah ini ?
8.	Apa faktor penghambat saat melakukan layanan bimbingan kelompok di madrasah ini?

### Pedoman Wawancara kepada Wali Kelas

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana menurut anda tentang kepercayaan diri siswa di Madrasah ini ?
2.	Apakah penerapan layanan bimbingan kelompok sudah berjalan dengan efektif ?
3.	Saat berada di ruang kelas, apakah ada siswa yang tidak percaya diri ?  Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di Madrasah ini ?
4.	Bagaimana cara anda menumbuhkan rasa percaya diri siswa ?
5.	Bagaimana upaya guru BK dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa, apakah sudah efektif ?
6.	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di Madrasah ini?

### Pedoman Wawancara dengan Siswa

No	Pertanyaan
1.	Apakah anda memahami apa itu percaya diri ?
2.	Bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok di Madrasah ini ?
3.	Bagaimana guru BK menumbuhkan rasa percaya diri pada anda ?

4.	Bagaimana guru kelas menumbuhkan rasa percaya diri pada anda ?
5.	Menurut anda, pentingkah layanan bimbingan kelompok diterapkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anda ?
6.	Apakah anda sudah percaya diri dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok ?
7.	Bagaimana cara anda untuk lebih percaya diri di Madrasah ?
8.	Apakah anda senang dengan adanya pemberian layanan bimbingan kelompok ini ?
9.	Apakah upaya dari guru BK dan guru kelas berhasil membuat anda lebih percaya diri ?

**Lampiran 3**

**DOKUMENTASI PENELITIAN DI MTS AL-WASLIYAH TEMBUNG**



Gedung Madrasah Tampak dari depan



Gedung Madrasah Tampak dari dalam



Ruang BK MTs Al-Wasliyah Tembung



Musholah MTs Al-Wasliyah Tembung



Ruang Laboratorium MTs Al-Wasliyah Tembung



Ruang Guru MTs Al-Wasliyah Tembung



Kantor Pos Satpam MTs Al-Wasliyah Tembung



Kantin MTs Al-Wasliyah Tembung



Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah



Wawancara dengan Guru BK MTs Al-Wasliyah Tembung



Wawancara dengan Wali Kelas MTs Al-Wasliyah Tembung



Wawancara dengan salah satu Siswi MTs Al-Wasliyah Tembung



Wawancara dengan salah satu Siswi MTs Al-Wasliyah Tembung